

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, dapat diambil kesimpulan:

1. Implementasi nilai-nilai spiritual yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-ma'ruf terhadap Q.S Al-Anfal: 9 salah satunya melalui kegiatan *istighotsah* yang mana memiliki tujuan untuk meningkatkan segi intelektualnya saja namun juga dari segi spiritualnya. Implementasi nilai-nilai spiritual yang diterapkan telah mencakup tiga nilai aspek pembinaan. Diantaranya, pembinaan nilai keimanan, pembinaan nilai ibadah, serta pembinaan nilai akhlak. Dimana sasaran utamanya adalah penanaman nilai-nilai keimanan yang lebih mendalam, pembiasaan serta peningkatan nilai-nilai ibadah serta perubahan akhlak (yang meliputi akhlak berbakti kepada tuhan serta menghargai sesama)
2. Terdapat perubahan nilai-nilai spiritual santri berdasarkan perspektif social Emil Durkheim terhadap Q.S Al-Anfal: 9 yang tercakup pada tiga bagian makna. Yakni dari segi makna objektif, makna subjektif serta makna dokumenter. Adapun dari segi makna objektif, santri yang mulanya tidak menganggap penting *istighotsah* menjadi yakin bahwasanya *istighotsah* adalah ibadah baik dan penting setelah mengetahui jika *istighotsah* merupakan peninggalan pendahulu mereka bahkan sejak zaman nabi Muhammad SAW. Makna subjektif, santri yang pada awalnya tidak mengetahui bahwasanya *istighotsah* memiliki banyak fadhilah, sehingga santri dapat mengetahui sebab merasakan perbedaan pada saat sebelum mengikuti kegiatan *istighotsah* dan sebelum mengikutinya. Makna dokumenter, merupakan makna yang tersembunyi atau tersirat. Hal ini berarti, santri yang pada mulanya tidak mengetahui bahwa kegiatan *istighotsah* merupakan bentuk aplikasi dari pelestarian Al-Qur'an menjadi mengetahui karena setelah santri mengikuti kegiatan terdapat banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca.

B. Saran

Berdasarkan realita yang ada, penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Q.S Al-Anfal:9 di Pondok Pesantren

Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro, adapun saran-saran dari peneliti yaitu:

Untuk meningkatkan keberlangsungan pelaksanaan implementasi nilai-nilai spiritual, sebaiknya pihak Pesantren memberikan ketegasan yang lebih besar kepada para santri serta mengeluarkan peringatan-peringatan karena melanggar etika berlangsungnya kegiatan. Serta jangan merusak keheningan teman-teman yang lain dengan mengganggu kekhusukan temanya. Dan, dalam rangka meningkatkan kualitas kerohanian, pengasuh dan ustadzah hendaknya meningkatkan pengawasan dan selalu mencontohkan keteladanan dan inspirasi agar anak-anak memiliki kepribadian unggul dan terlibat dalam kegiatan pelaksanaan istighosah dan kegiatan di luar. Selain itu juga selalu memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam kebaikan, berpikir kritis tentang kehidupan, dan memiliki nilai-nilai yang baik.

Orang tua juga harus memantau perubahan dan perkembangan yang terjadi pada anak atau santri, bekerjasama dengan pondok pesantren untuk membenahi anaknya, dan selalu mempraktekkan kegiatan rutin yang telah dipelajari dan dipraktekkan di pondok pesantren, sehingga pelabelan santri tidak sulit dilakukan. Dalam bersosialisasi, dia utuh dan tidak salah, dan dapat memilih suasana atau lingkungan yang baik untuk dirinya sendiri.

Santri hendaknya selalu mampu memanfaatkan tempat, waktu, dan kondisi untuk menambah ilmu agama, wawasan, pengalaman, menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di masyarakat, serta selalu bersyukur dan berkarya untuk menjadi insan yang lebih baik yang mematuhi ketentuan ajaran hukum agama.

Untuk menghasilkan dampak lingkungan yang lebih baik, lapisan masyarakat sosial baiknya ikut menjaga, melindungi, dan membina anak didik di lingkungan pesantren dan di rumah, serta bekerjasama dengan orang tua atau pesantren.